

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN TINGKAT KECACATAN TERHADAP KETERAMPILAN DASAR SEPAK BOLA ANAK TUNAGRAHITA

EFFECTS OF LEARNING MODELS AND DISABILITY LEVELS ON FOOTBALL SKILLS IN MENTALLY DISABLED CHILDREN

^{1*}Krisno Giovanni, ²Ade Padillah, ³Jeki Purnama putra

^{1*}Universitas Kartamulia, ²Universitas Islam Al Ihya Kuningan, ³Universitas Kartamulia

Kontak koresponden: krisgio45@gmail.com

ABSTRAK

Teknik bermain Sepak bola terdiri atas bermacam-macam gerakan. Keahlian dalam memainkan bola sangat berguna agar pertandingan dapat berlangsung dengan baik. Empat teknik keterampilan gerak dasar dalam Sepak bola yaitu: *passing-stopping*, *dribbling*, *shooting* dan *heading*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran yaitu *Teaching Games For Understanding* (TGFU) dan *Direct Instruction* pada siswa yang memiliki tingkat kecacatan ringan dan sedang terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar Sepak bola siswa tunagrahita. Metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Sampel penelitian ini adalah berjumlah 36 orang yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh pada kelas SMA SLB C Tunas Harapan Karawang. Analisis data menggunakan SPSS versi 21 dengan pengujian hipotesis melalui *Two Way Anova*. Hasil analisis dan perhitungan data mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kedua model pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan dasar Sepak bola, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat kecacatan terhadap peningkatan keterampilan gerak Sepak bola, bagi siswa yang memiliki tingkat kecacatan ringan model pembelajaran *Direct Interaction* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan *Teaching Games For Understanding* (TGFU) dalam meningkatkan keterampilan dasar Sepak bola, bagi siswa yang memiliki tingkat kecacatan sedang model pembelajaran *Direct Interaction* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan *Teaching Games For Understanding* (TGFU) dalam meningkatkan keterampilan dasar Sepak bola.

Kata Kunci: keterampilan dasar; Sepak bola; Tunagrahita

ABSTRACT

Football playing techniques consist of various movements. Skills in playing the ball are very useful so that the match can run well. Four basic movement skills techniques in football are: passing-stopping, dribbling, shooting and heading. The purpose of this study was to determine the differences in the influence of learning models, namely Teaching Games For Understanding (TGFU) and Direct Instruction on students with mild and moderate disabilities on improving basic football movement skills of mentally retarded students. Experimental method with 2x2 factorial design. The sample of this study was 36 people who were taken using

saturated sampling techniques in the SMA SLB C Tunas Harapan Karawang class. Data analysis using SPSS version 21 with hypothesis testing through Two Way Anova. The results of data analysis and calculation revealed that there was no significant difference in the influence between the two learning models on improving basic Football skills, there was no interaction between the learning model and the level of disability on improving Football motor skills, for students with mild disabilities the Direct Interaction learning model was better than using Teaching Games For Understanding (TGFU) in improving basic Football skills, for students with moderate disabilities the Direct Interaction learning model was better than using Teaching Games For Understanding (TGFU) in improving basic Football skills.

Keywords: *basic skills; Football; Mental Retardation*

Pendahuluan

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari semua lapisan masyarakat di Indonesia. Olahraga ini dapat dimainkan mulai dari tingkat anak-anak sampai dewasa, baik pria maupun wanita (Datau et al., 2022; Malina et al., 2004). Olahraga Sepak bola termasuk salah satu olahraga yang paling populer di dunia (Hammami et al., 2013). Hal ini terbukti dari banyaknya orang-orang yang menggemarinya. Kepopuleran Sepak bola pada umumnya diakibatkan oleh beberapa hal. Selain dari tujuan untuk mencapai prestasi, olahraga Sepak bola juga dapat dijadikan sebagai olahraga kesehatan dan rekreasi (Anam et al., 2023; Rosso & Mcgrath, 2012; Ruslan, 2021). Secara umum Sepak bola banyak mengandung keterampilan-keterampilan gerak. Dalam bermain Sepak bola banyak berbagai jenis gerak yang dilakukan dari gerakan berpindah tempat, melompat, berlari, berhenti dan menendang (Lorentzon et al., 2000). Menunjang keberhasilan belajar keterampilan dasar Sepak bola guru juga harus dapat memilih dan menguasai model pembelajaran yang dipandang cocok diterapkan kepada siswa yang akan diajarkannya. Model pembelajaran akan berhasil apabila model akan berhasil apabila model tersebut sesuai dengan kondisi anak dan dapat memfasilitasi tujuan yang telah ditentukan (Hadjarati & Haryanto, 2020; Podungge et al., 2022; Stolz et al., 2014).

Sebagai salah satu sarana pendidikan, penguasaan keterampilan gerak dasar Sepak bola anak-anak sekolah, khususnya anak yang berkebutuhan khusus di Sekolah Lar Biasa (SLB), bukan merupakan satu-satunya tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, namun ada tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, namun ada tujuan pendidikan lain yang harus ditumbuhkembangkan dalam diri siswa sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Tujuan pendidikan tersebut adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik yang melibatkan aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor maupun sosial dalam pengertian yang lebih luas (Dai et al., 2022; Ismail et al., 2024; Scroll & For, 2014). Salah satu model pembelajaran yang sedang banyak dikembangkan salah satunya adalah model pembelajaran *Teaching Games For Understanding* (TGFU) (Chandler et al., 2013). Model pembelajaran *Teaching Games For Understanding* (TGFU) menunjukkan bahwa dengan pendekatan ini anak akan memahami dunia mereka dengan suatu pengalaman baru yang sebelumnya mereka pahami (Butler & Butler, 2006; Cereda, 2023). Model pembelajaran yang

berbasis permainan seperti *Teaching Games For Understanding* (TGFU) sebagai alat pedagogis atau instruksional metodologi untuk mengembangkan keterampilan bermain siswa (McMorris & McMorris, 2006). Model Pembelajaran TGFU merupakan suatu model untuk memperkenalkan bagaimana anak mengerti olahraga melalui bentuk konsep dasar bermain. *Teaching Games For Understanding* (TGFU) tidak memfokuskan pembelajaran pada teknik bermain olahraga sehingga pembelajaran akan lebih dinamis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Jarrett et al., 2014) yang mengungkapkan bahwa bermain memungkinkan partisipasi aktif dan pengembangan untuk mencapai kepercayaan diri serta hubungan yang baik dengan kelompok. Sistem klasifikasi yang ada dalam *Teaching Games For Understanding* (TGFU) memungkinkan guru untuk mengurutkan pembelajaran sesuai dengan tingkatan dan perkembangan anak (Butler, 2006).

Pembelajaran langsung pembentukan perilaku yang diinginkan sengaja dilakukan dalam bentuk stimulus dan respon. Pembentukan adalah proses yang digunakan untuk mengubah perilaku, memperkuat rangkaian aproksimalisasi dari perilaku yang diinginkan untuk berproses menuju tercapainya bentuk atau frekuensi kejadian yang diinginkan (Rocamora et al., 2019) Ini sangatlah menguntungkan khususnya anak-anak yang mengalami gangguan (cacat). Seperti diketahui perbedaan utama anak cacat dengan anak normal terletak pada keadaan atau kondisi fisik termasuk alat-alat fisik yang tidak lengkap sehingga ia tidak dapat melakukan tugas dan fungsinya seperti yang dilakukan anak normal. Secara spesifik penelitian ini difokuskan pada anak yang mengalami kecacatan mental (Tunagrahita), anak tunagrahita adalah anak yang memiliki gangguan mental dan secara nilai IQ nya dibawah 70-75, dan ini menyebabkan terlambatnya perkembangan hidupnya baik dalam perkembangan motorik atau sosialnya (Jagadeeswari, 2016). Dibandingkan anak-anak normal, anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental cenderung menampilkan gangguan yang lebih tinggi dalam hal kemampuan motorik seperti koordinasi dalam hal keterampilan gerak kasar dan halus, keterampilan keseimbangan dan pola gaya mereka berjalan (Dowda et al., 2014).

Atas dasar teori ini dan fakta lapangan yang saya temui di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunas Harapan, Karawang terlihat kesulitan dalam perkembangan secara psikomotor maupun sosialnya. Selain itu pembelajarannya khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih belum maksimal diberikan seperti terlihat hanya dalam pembelajarannya dilakukan aktivitas senam saja. Padahal dalam pembelajaran penjas bukan hanya itu dan banyak aktivitas gerak yang bisa menunjang pada kemampuan motorik siswa. Hal ini dipertegas dari sebuah penelitian yang menyatakan bahwa suatu keterampilan dan interaksi sosial sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada prestasi dalam belajar dan integrasi dari komunikasi siswa (Mojeed et al., 2016). Penelitian baru-baru ini mengungkapkan bahwa gangguan keterampilan motorik anak ASD ini diakibatkan faktor komunikasi sosial yang kurang yang berakibat pada partisipasi siswa mengikuti aktivitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Najafabadi et al., 2018).

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat eksperimen. Tujuan dari metode eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh model pembelajaran dan tingkat kecacatan terhadap keterampilan dasar Sepak bola untuk anak tunagrahita. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Tunas Harapan, Kabupaten Karawang sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang instrumennya sudah ada, instrumen tes penilaian ketrampilan regu sesuai dengan buku panduan cabang Sepak bola special olympics. Tes ini meliputi 3 item yakni: *dribbling* (membawa bola), *controlling, dribble, and pass* (mengontrol, membaawa bola, dan mengumpan), dan *shooting* (menembak). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik, yang digunakan adalah uji t. Pengujian Hipotesis dengan menggunakan *Two way Anova*.

Hasil

Tabel 1. *Gain* Skor Model Pembelajaran dan Tingkat Kecacatan Terhadap Keterampilan Dasar Sepak bola

Model Pembelajaran	Tingkat Kecacatan	Rata-Rata	Simpangan Baku
<i>Teaching Games For Understanding (TGFU)</i>	Ringan	45,03	5,80
	Sedang	51,42	3,08
	Total	48,23	5,54
<i>Direct Instruction</i>	Ringan	51,56	12,64
	Sedang	53,16	11,75
	Total	52,36	11,67
Total	Ringan	48,29	9,98
	Sedang	52,29	8,24
	Total	50,29	9,18

Skor keterampilan gerak dasar Sepak bola pada kelompok eksperimen yang berikan model pembelajaran TGFU memiliki rerata 48,23 sedangkan untuk model *Direct Instruction* 52, 36. Maka skor yang diberikan dengan model *Direct instruction* lebih baik untuk anak tunagrahita dengan kecacatan ringan maupun sedang.

Tabel 2. Hasil *Tests of Between-Subjects Effects* antara Model Pembelajaran TGFU dan *Direct Instruction* Terhadap Keterampilan Dasar Sepak bola

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>					
<i>Dependent Variable:</i>	Keterampilan Sepak bola				
<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	232,958 ^a	3	77,653	,910	,454
<i>Intercept</i>	60716,124	1	60716,124	711,549	,000

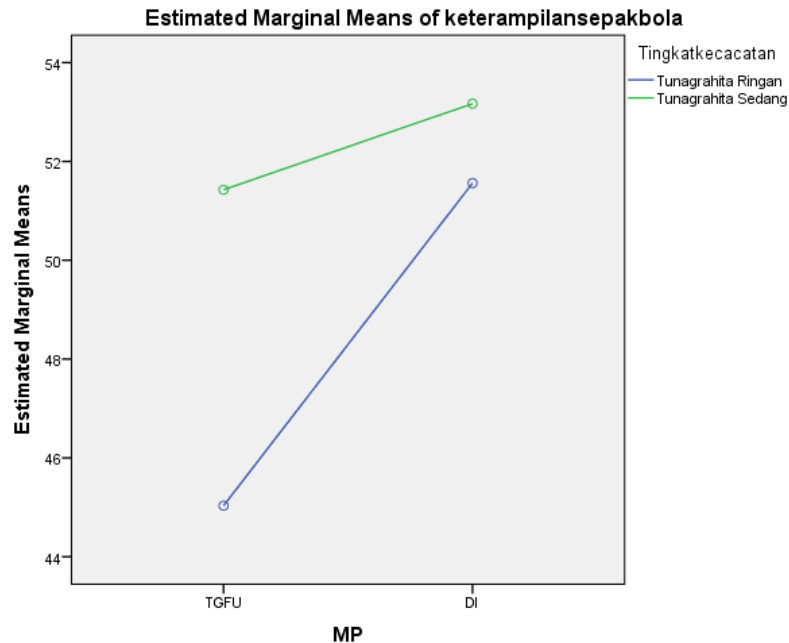
MP	102,589	1	102,589	1,202	,286
Tingkat Kecacatan	96,000	1	96,000	1,125	,301
MP * Tingkat Kecacatan	34,368	1	34,368	,403	,533
<i>Error</i>	1706,591	20	85,330		
<i>Total</i>	62655,672	24			
<i>Corrected Total</i>	1939,548	23			
<i>a. R Squared = ,120 (Adjusted R Squared = -,012)</i>					

Berdasarkan tabel, pada kolom Model Pembelajaran menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,286, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05. Maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan pengaruh keterampilan dasar Sepak bola antara model pembelajaran TGFU dan *Direct Instruction*

Tabel 3. Hasil *Tests of Between-Subjects Effects* Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Tingkat Kecacatan Terhadap Keterampilan Dasar Sepak bola

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>						
<i>Dependent Variable:</i>	Keterampilan Sepak bola					
<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Corrected Model</i>	232,958 ^a	3	77,653	,910	,454	
<i>Intercept</i>	60716,124	1	60716,124	711,549	,000	
MP	102,589	1	102,589	1,202	,286	
<i>Tingkat Kecacatan</i>	96,000	1	96,000	1,125	,301	
MP * Tingkat Kecacatan	34,368	1	34,368	,403	,533	
<i>Error</i>	1706,591	20	85,330			
<i>Total</i>	62655,672	24				
<i>Corrected Total</i>	1939,548	23				
<i>a. R Squared = ,120 (Adjusted R Squared = -,012)</i>						

Berdasarkan tabel, pada kolom MP*Tingkat Kecacatan menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,533, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05. Maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan Tingkat Kecacatan terhadap Keterampilan Gerak Dasar Sepak bola. Untuk melihat interaksi antara model pembelajaran dan Tingkat Kecacatan terhadap keterampilan dasar Sepak bola.



Gambar 1. Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Tingkat Tingkat Kecacatan

Tabel 4. Hasil *Pairwise Comparisons* antara Model Pembelajaran TGFU dan DI terhadap Keterampilan Dasar pada Kelompok Tingkat Kecacatan Ringan

<i>Pairwise Comparisons</i>					
Tingkat Kecacatan	Model Pembelajaran		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^a
Ringan	TGFU	DI	-6.6528	5.333	.235
	DI	TGFU	6.528	5.333	.235
Sedang	TGFU	DI	-7.42	5.333	.747
	DI	TGFU	7.42	5.333	.747

Pada kolom tingkat kecacatan menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,235 , hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap keterampilan dasar Sepak bola antara model pembelajaran TGFU dan *Direct Interaction* pada kelompok siswa yang memiliki Tingkat Kecacatan Ringan.

Tabel 5. Hasil *Pairwise Comparisons* antara Model Pembelajaran TGFU dan DI terhadap Keterampilan Dasar *Sepak bola* pada Kelompok Tingkat kecacatan Sedang

<i>Pairwise Comparisons</i>					
Tingkat Kecacatan	Model Pembelajaran		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^a

Ringan	TGFU	DI	-6.6528	5.333	.235
	DI	TGFU	6.528	5.333	.235
Sedang	TGFU	DI	-7.42	5.333	.747
	DI	TGFU	7.42	5.333	.747

Berdasarkan tabel, pada kolom motivasi tinggi menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,747, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap keterampilan dasar Sepak bola antara model pembelajaran TGFU dan *Direct Instruction* pada kelompok siswa yang memiliki tingkat kecacatan sedang.

Pembahasan

Hasil pengolahan dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, hasil data tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan, yang berarti kedua model tersebut sama baiknya. Meskipun demikian *model direct interaction* memiliki peningkatan yang lebih baik dari model *teaching games for under standing (TGFU)* terhadap peningkatan keterampilan dasar Sepak bola anak tunagrahita, hal ini menunjukkan bahwa *model direct intruction* lebih cocok diberikan untuk anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam menerima perintah/instruksi, karena *model direct intruction* memiliki gaya mengajar komando.

Pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan tidak adanya interaksi antara model pembelajaran TGFU dan *Direct Interaction* dengan kelompok tingkat kecacatan ringan dan kelompok tingkat kecacatan sedang. Hal tersebut terjadi karena perlakuan *direct instruction* menunjukkan keunggulan peningkatan pada dua tingkat kecacatan berbeda dibandingkan model TGFU terhadap keterampilan dasar Sepak bola. Pada penelitian ini, tidak terlihat perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap kelompok tingkat kecacatan. Pada kelompok tingkat kecacatan ringan peningkatan keterampilan dasar Sepak bola lebih besar pada model pembelajaran *Direct Intruction*, begitu juga pada kelompok tingkat kecacatan sedang peningkatan keterampilan dasar Sepak bola lebih besar pada model *direct intstruction*.

Pengujian hipotesis yang ketiga tentang menguji pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan dasar Sepak bola pada kelompok tingkat kecacatan ringan. Pengujian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan oleh model pembelajaran pada kelompok tingkat kecacatan ringan. Perbedaan pengaruh model pembelajaran TGFU dan *Direct Intruction* tidak terlalu jauh, meski begitu pengaruh model pembelajaran *Direct Intruction* pada kelompok tingkat kecacatan ringan lebih baik dari pada model pembelajaran TGFU. Anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam menerima hal-hal yang baru sehingga informasi yang didapat menjadi kurang maksimal dan sangat berpengaruh pada *performance* yang dilakukan. Tetapi dengan adanya pengulangan-pengulangan yang secara terus menerus terlihat adanya peningkatan secara proses dalam melakuakn tugas gerak khususnya dalam keterampilan

dasar Sepak bola. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme dengan konsep Lickona mengenai pembentukan dan pembiasaan (habitual) sikap dan perilaku agar menjadi otomatis dan menetap.

Pada pengujian hipotesis yang ketiga tentang menguji pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan dasar Sepak bola pada kelompok tingkat kecacatan sedang. Pengujian ini menunjukkan perbedaan pengaruh yang tidak signifikan oleh model pembelajaran pada kelompok tingkat kecacatan ringan. Perbedaan pengaruh model pembelajaran TGFU dan *Direct Instruction* tidak terlalu jauh, meski begitu pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* pada kelompok tingkat kecacatan sedang lebih baik dari pada model pembelajaran TGFU.

Kesimpulan

Temuan hasil Penelitian menyatakan bahwa *Tidak* terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Teaching Games For Understanding* (TGFU) dan *Direct Instruction* terhadap kemampuan gerak dasar Sepak bola; Tidak memiliki interaksi antara Model Pembelajaran *Teaching Games For Understanding* (TGFU) dan *Direct Instruction* dengan Tingkat Kecacatan terhadap Peningkatan terhadap keterampilan dasar Sepak bola; Bagi siswa yang memiliki tingkat kecacatan (Tunagrahita) ringan model pembelajaran *Direct Interaction* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan *Teaching Games For Understanding* (TGFU) dalam meningkatkan keterampilan dasar Sepak bola; Bagi siswa yang memiliki tingkat kecacatan (Tunagrahita) sedang model pembelajaran *Direct Interaction* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan *Teaching Games For Understanding* (TGFU) dalam meningkatkan keterampilan dasar Sepak bola.

Referensi

- Anam, K., Yuwono, Y., Aditia, E. A., Fahrurozi, A., & Pamungkas, D. K. T. (2023). Analisis Indeks Massa Tubuh dan Kelincahan Siswa Diklat Diponegoro Muda Semarang. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.37311/jhsj.v5i2.21279>
- Butler, J. I., & Butler, J. I. (2006). *Curriculum constructions of ability : enhancing learning through Teaching Games for Understanding (TGFU) as a curriculum model Curriculum constructions of ability : enhancing learning through Teaching Games for Understanding (TGFU) as a curriculum mod. September 2014, 37–41.* <https://doi.org/10.1080/13573320600813408>
- Cereda, F. (2023). Methods and models in the context of physical activity and physical education: strenght, weakness and gaps. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(5). <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.05133>
- Chandler, T. J. L., Mitchell, S. A., & Mitchell, S. A. (2013). *Reflections on “ Models of Games Education .” October.* <https://doi.org/10.1080/07303084.1990.10604541>
- Dai, A., Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2022). Survei Hasil Belajar PJOK Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Sumawa. *Sport Science: Jurnal Sains Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 22. <https://doi.org/10.24036/JSOPJ.74>
- Datau, S., Ruslan, R., Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Juggling Sepak bola. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/jpor.v8i2.41941>
- Dowda, M., Sallis, J. F., Mckenzie, T. L., Rosengard, P., & Iii, H. W. K. (2014). Evaluating the

- Sustainability of SPARK Physical Education : A Case Study of Translating Research. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 68(2), 37–41. <https://doi.org/10.1080/02701367.2005.10599257>
- Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2020). Motivasi untuk Hasil Pembelajaran Senam Lantai. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8646>
- Hammami, M. A., Abderrahmane, A. Ben, Nebigh, A., Le, E., Ounis, O. Ben, Tabka, Z., & Zouhal, H. (2013). *Effects of a Football season on anthropometric characteristics and physical fitness in elite young Football players*. April, 37–41.
- Ismail, A., Djuma, P., Haryanto, A. I., & Hidayat, S. (2024). Pengaruh Media Latihan Samsak dan Pecing Pad Terhadap Peningkatan Kecepatan Tendangan Pencak Silat. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(3), 550–556. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jumper.v4i3.1267>
- Jagadeeswari, S. (2016). *Effects physical exercises and minor games on speed in mild mentally challenged children*. 3(5), 135–138.
- Jarrett, K., Eloi, S., & Harvey, S. (2014). Teaching Games for Understanding (TGUFU) As A Positive and Versatile Approach to Teaching Adapted Games. *European Journal of Adapted Physical Activity*, 7(1), 6–20. <https://doi.org/10.5507/euj.2014.001>
- Lorentzon, R., & Alfredson, H. (2000). *Bone Mass and Muscle Strength in Young Female Football Players*. 297–303. <https://doi.org/10.1007/s002230001149>
- Malina, R. M., Eisenmann, J. C., Cumming, S. P., Ribeiro, B., & Aroso, J. (2004). Maturity-associated variation in the growth and functional capacities of youth football (Football) players 13-15 years. *European Journal of Applied Physiology*, 91(5–6), 555–562. <https://doi.org/10.1007/s00421-003-0995-z>
- Mcmorris, T., & Mcmorris, T. (2006). *Teaching Games for Understanding : Its Contribution to the Knowledge of Skill Acquisition from a Motor Learning Perspective Teaching Games for Understanding : Its Contribution to the Knowledge of Skill Acquisition from a Motor Learning Perspective*. July 2013, 37–41. <https://doi.org/10.1080/1740898980030106>
- Mojeed, M. B., Ani, C., Lagunju, I., & Omigbodun, O. (2016). Feasibility of parent - mediated behavioural intervention for behavioural problems in children with Autism Spectrum Disorder in Nigeria : a pilot study. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13034-016-0117-4>
- Najafabadi, M. G., Sheikh, M., Hemayattalab, R., Amir, M., Rezaii, M., & Hafizi, S. (2018). The effect of SPARK on social and motor skills of children with autism. *Pediatrics and Neonatology*, January. <https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2017.12.005>
- Podungge, R., Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Lompat Jauh Melalui Standing Broad Jump dengan Permainan Lompat Box. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/jpor.v8i2.41944>
- Rocamora, I., González-víllora, S., Fernández-río, J., & Fernández-río, J. (2019). *Physical activity levels , game performance and friendship goals using two different pedagogical models : Sport Education and Direct Instruction*. 8989. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1561839>
- Rosso, E. G. F., & Mcgrath, R. (2012). *Beyond recreation : Personal social networks and social capital in the transition of young players from recreational football to formal football clubs*. <https://doi.org/10.1177/1012690212444409>
- Ruslan, R. (2021). Pengaruh Metode Latihan Drill Terhadap Keterampilan Servis Bawah

Permainan Bola Voli. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 3(2).
<https://doi.org/10.37311/jjsc.v3i2.11337>

Scroll, P., & For, D. (2014). *American Physical Education Review Physical Education Needs in the Rural Schools. December*. <https://doi.org/10.1080/23267224.1921.10650539>

Stolz, S., Pill, S., & Stolz, S. (2014). *European Physical Education Review relevance in physical education in physical education*. <https://doi.org/10.1177/1356336X13496001>